

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI
SMP NEGERI 21 BANJARMASIN**

Mawar Susilawati¹, Zainul Akhyar²

^{1,2}PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹mawarsusilawati534@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of the pedagogical and professional competencies of Pancasila Education teachers in creating effective. Pedagogical competence includes the teacher's ability to understand students' characteristics, manage the classroom, design and implement learning activities, while professional competence relates to mastery of subject matter and the ability to develop innovative learning strategies. This study aims to analyze the pedagogical and professional competencies of Pancasila Education teachers in implementing learning activities at SMP Negeri 21 Banjarmasin. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research was conducted at SMP Negeri 21 Banjarmasin. The data sources consisted of Pancasila Education teachers as the main informants, students, the principal, and supporting documents such as teaching modules, lesson plans, and learning evaluation results. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The results of the study indicate that the pedagogical competence of Pancasila Education teachers at SMP Negeri 21 Banjarmasin has been implemented quite well. Teachers are able to understand students' characteristics, manage classrooms effectively, apply various teaching methods, and create an active and conducive learning environment. In addition, teachers' professional competence is reflected in their mastery of Pancasila Education subject matter, their ability to relate learning materials to everyday life, and their use of learning media and strategies that support students' understanding. However, several challenges remain, including limited learning facilities and differences in students' learning abilities. Based on the findings, it can be concluded that the pedagogical and professional competencies of Pancasila Education teachers play an important role in improving the quality of learning and students' learning discipline at SMP Negeri 21 Banjarmasin.

Keywords: *Pedagogical Competence, Professional Competence, Pancasila Education Teachers, Pancasila Education Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 21 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Banjarmasin. Sumber data penelitian terdiri dari guru Pendidikan Pancasila sebagai informan utama, siswa, kepala sekolah, serta dokumen pendukung seperti modul ajar, RPP, dan hasil evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 21 Banjarmasin sudah terlaksana dengan cukup baik. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Selain itu, kompetensi profesional guru juga terlihat dari penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 21 Banjarmasin.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan berpikir kewarganegaraan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran

pada mata pelajaran ini sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang pembelajaran, mengelola

kelas, memfasilitasi diskusi, serta menilai perkembangan belajar murid. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode yang tepat, memanfaatkan media, serta mengelola kelas secara efektif. Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar, pengembangan bahan pembelajaran, dan kemampuan guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Kedua kompetensi ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu membentuk perilaku disiplin belajar peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru di Indonesia masih menghadapi tantangan. Penelitian Vinta Larasati dan Abdul Gafur dalam Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan menemukan bahwa kompetensi

pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, tetapi implementasinya belum optimal. Temuan serupa disampaikan oleh NI Komang Dewi Murniati dkk. dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, yang menegaskan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional agar kinerja guru lebih efektif.

Masalah yang sama juga terlihat pada aspek praktik pembelajaran. Penelitian Dwi Syaputri dalam Jurnal Media Akademik menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik masih terbatas, terutama dalam penggunaan media, variasi metode, dan pengelolaan kelas. Aulia Akbar dalam Jurnal Pendidikan Guru juga menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum terlaksana dengan baik sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran.

Pada kompetensi profesional, Desita Yurizki dkk. dalam Jurnal Pendidikan Sains Indonesia menyatakan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna. Isma Ulfadilah dkk. dalam JEA: Jurnal Edukasi AUD menambahkan bahwa

penguatan profesionalisme guru menjadi syarat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan laporan media dan pernyataan pemerintah yang menyoroti rendahnya kompetensi guru di Indonesia. Presiden Prabowo Subianto beberapa kali menekankan perlunya pelatihan serius dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan kompetensi guru tidak hanya menjadi isu akademik, tetapi juga perhatian nasional.

Kondisi tersebut semakin terlihat pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekolah. Dari hasil pengamatan, masih terdapat guru yang mengajar dengan metode ceramah dominan, hanya berfokus pada buku teks, jarang menggunakan media pembelajaran, serta kurang inovatif dalam mengajar Pendidikan Pancasila. Praktik pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik dan profesional belum optimal.

Dampak dari kondisi tersebut tampak pada rendahnya kemampuan nalar kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik. Data Program for International Student Assessment (PISA) 2022

menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia pada aspek berpikir kritis dan kreatif masih berada di bawah rata-rata OECD. Survei Balitbang Kemendikbud (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Pendidikan Pancasila belum mampu membedakan fakta dan opini dalam isu kewarganegaraan. Selain itu, data World Bank (2023) menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir inovatif dan mencari solusi terhadap masalah sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang kurang variatif dan minim eksplorasi masalah nyata berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hasil belajar.

Secara teoritis, guru memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa persoalan yang paling berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila terletak pada kompetensi pedagogik dan profesional. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan mampu memahami kebutuhan belajar murid dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Sebaliknya, guru yang memiliki

kompetensi profesional kuat akan mampu menyajikan materi secara mendalam, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena memfokuskan kajian secara mendalam pada penerapan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya umumnya membahas strategi berbasis teknologi, pengembangan media belajar, asesmen formatif, dan refleksi pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Misalnya, Dian Kusuma Sari dan Rina Astuti Putri (2023) menekankan pentingnya strategi berbasis teknologi untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran, sedangkan Sri Rahayu dan Asep Suryadi (2021) menunjukkan bahwa pengembangan media inovatif memperkuat kompetensi pedagogik guru. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menggali implementasi nyata kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila di sekolah masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana kompetensi pedagogik

dan profesional guru Pendidikan Pancasila diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan kedua kompetensi tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai kompetensi guru Pendidikan Pancasila. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk merancang program pengembangan profesional guru, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam kajian sejenis. Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila dalam

melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 21 Banjarmasin. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Banjarmasin. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas guru Pendidikan Pancasila sebagai informan kunci, kepala sekolah, serta siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan meliputi modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 21 Banjarmasin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 21 Banjarmasin telah menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan terhadap kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pemahaman tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode

seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan problem based learning yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru juga melaksanakan penilaian melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik siswa dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik telah diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kode	Sumber Data	Data Hasil Penelitian	Kategori
KP-1	Wawancara Guru	Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran.	Pemahaman Karakteristik Peserta Didik
KP-2	Observasi	Guru memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan bimbingan secara langsung.	Pemahaman Karakteristik Peserta Didik
KP-3	Dokumentasi	Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.	Perencanaan Pembelajaran
KP-4	Wawancara Guru	Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa.	Perencanaan Pembelajaran
KP-5	Observasi	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai modul ajar.	Pelaksanaan Pembelajaran
KP-6	Wawancara Siswa	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.	Pelaksanaan Pembelajaran
KP-7	Observasi	Guru menggunakan metode diskusi dan Problem Based Learning.	Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran

KP-8	Wawancara Guru	Metode pembelajaran dipilih sesuai materi dan kondisi siswa.	Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran
KP-9	Observasi	Guru menggunakan video pembelajaran dan proyektor.	Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran
KP-10	Dokumentasi	Terdapat media pembelajaran digital yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.	Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran
KP-11	Observasi	Kelas berlangsung tertib dan siswa aktif mengikuti diskusi kelompok.	Pengelolaan Kelas
KP-12	Wawancara Siswa	Guru mampu mengendalikan kelas ketika suasana mulai kurang kondusif.	Pengelolaan Kelas
KP-13	Dokumentasi	Terdapat hasil penilaian tugas dan lembar evaluasi siswa.	Evaluasi Pembelajaran
KP-14	Wawancara Guru	Penilaian dilakukan melalui tugas, diskusi, dan tanya jawab.	Evaluasi Pembelajaran
KP-15	Observasi	Guru memberikan kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusi.	Pengembangan Potensi Peserta Didik
KP-16	Wawancara Siswa	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.	Pengembangan Potensi Peserta Didik

Gambar 1 Hasil Reduksi Data Kompetensi Pedagogik Guru Pncasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki kompetensi profesional yang baik. Guru menguasai materi pembelajaran dan mampu menjelaskan konsep-konsep Pendidikan Pancasila secara jelas serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga memanfaatkan berbagai

sumber belajar seperti buku paket, modul, internet, dan media pembelajaran digital untuk memperkaya materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga memberikan contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan secara lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dan mampu mengembangkan sumber belajar yang relevan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Kode	Sumber Data	Data Hasil Penelitian	Kategori
KPR-1	Wawancara Guru	Guru menguasai materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	Penguasaan Materi
KPR-2	Observasi	Guru mampu menjelaskan materi secara rinci dan menjawab pertanyaan siswa.	Penguasaan Materi
KPR-3	Dokumentasi	Materi dalam modul ajar dikembangkan dari berbagai sumber belajar.	Pengembangan Materi Pembelajaran
KPR-4	Wawancara Guru	Guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.	Pengembangan Materi Pembelajaran
KPR-5	Observasi	Guru menggunakan video dan proyektor saat pembelajaran.	Pemanfaatan Teknologi
KPR-6	Dokumentasi	Guru menggunakan media digital sebagai pendukung pembelajaran.	Pemanfaatan Teknologi
KPR-7	Wawancara Guru	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memperbaiki modul ajar.	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
KPR-8	Dokumentasi	Guru menyusun perangkat pembelajaran secara berkala.	Pengembangan Berkelanjutan

Gambar 2 Hasil Reduksi Data Kompetensi Profesional Guru Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 21 Banjarmasin berada pada kategori baik. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Sementara itu, kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi yang baik, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, serta kemampuan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini mendukung teori Mulyasa (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru dalam mengelola proses belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 21 Banjarmasin berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 21 Banjarmasin juga berada pada kategori baik. Guru mampu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan pengembangan keprofesian secara

berkelanjutan. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan profesional agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Bagi Guru Pendidikan Pancasila, diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelatihan, seminar, kegiatan MGMP, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif.

Bagi Sekolah, diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, dan kesempatan pengembangan profesi guna menunjang peningkatan kompetensi guru.

Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memperluas program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan melakukan penelitian pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda serta mengkaji kompetensi guru dengan aspek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2022). Kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 120–130.
- Murniati, N. K. D., dkk. (2021). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Laporan hasil survei pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>